

## ABSTRACT

This research was conducted to determine the development strategy in managing tourist attractions (Case study: Kedungu Beach, Belalang Village, Kediri, Tabanan). This study used SWOT analysis involving four informants and 26 respondents then collected data using observation, interview, documentation and questionnaire. Namely weighting for informants and ratings for respondents. There are 13 internal indicators, nine of which are strengths and four of which are weaknesses. While five external indicators, three of them are opportunities and two of them is a threat. Through the analysis of the IFAS and EFAS matrices, the results of the calculation of IFAS are 3.14 and EFAS 2.51, Kedungu Beach is in quadrant IV, namely the stability strategy position. So that the SO strategy is obtained, namely the large number of tourists who surf the Kedungu indigenous people can open surfboard rental places for visitors, then with adequate dining facilities such as small stalls, provide jobs for the Kedungu indigenous people. ST strategy is to maintain and develop existing facilities such as large parking areas, dining facilities, adequate toilets. The WO strategy minimizes threats with existing opportunities, provide trash facilities in the beach area, managers can apply for grants for the construction of an information center and become a center for residents who become local guide. The WT strategy is cooperation between managers and the Kedungu indigenous people to maintain and develop the facilities and cleanliness of Kedungu Beach so that it can compete with other tourist attractions in Tabanan Regency.

Keyword : Development Strategy, Kedungu Beach, SWOT Analysis, Tourist Attraction

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan dalam pengelolaan daya tarik wisata (Studi kasus : Pantai Kedungu, Desa Belalang, Kediri, Tabanan) penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan melibatkan 4 orang informan dan 26 responden kemudian mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Terdapat dua jenis kuesioner yaitu pembobotan untuk informan dan penilaian untuk responden. Terdapat 13 indikator internal sembilan diantaranya menjadi faktor kekuatan dan empat diantaranya menjadi faktor kelemahan. Sedangkan lima indikator eksternal tiga diantaranya menjadi peluang dan dua diantaranya menjadi ancaman. Melalui analisis matriks IFAS dan EFAS mendapat hasil perhitungan IFAS sebesar 3,14 dan EFAS 2,51, yang berarti Pantai Kedungu berada pada kuadran IV yaitu posisi stabilitas. Sehingga mendapat Strategi SO yaitu banyaknya wisatawan yang bermain selancar penduduk adat Kedungu bisa membuka tempat penyewaan papan selancar untuk pengunjung, kemudian dengan adanya fasilitas tempat makan yang memadai seperti warung kecil, memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk adat Kedungu. Strategi ST dengan mempertahankan dan mengembangkan fasilitas yang sudah ada seperti area parkir yang luas, fasilitas tempat makan, toilet yang memadai. Strategi WO meminimalkan ancaman dengan peluang yang ada, kurang terawatnya air terjun dapat menjadi peluang untuk pengelola bekerja sama dengan penduduk adat Kedungu untuk merawat air memberikan fasilitas tempat sampah di area pantai, pengelola dapat mengajukan hibah untuk pembangunan pusat informasi dan menjadi pusat bagi penduduk yang menjadi guide lokal. Strategi WT kerja sama antar pengelola dan penduduk adat Kedungu untuk menjaga dan mengembangkan fasilitas dan kebersihan Pantai Kedungu agar mampu bersaing dengan daya tarik wisata lainnya di Kabupaten Tabanan.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Pantai Kedungu, Analisis SWOT, Daya Tarik Wisata